

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH *GREEN BANKING*, SPESIALISASI KREDIT, RASIO SOLVABILITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Risqy Syariva¹ Amalia Ilmiani² Dina Amalia Mahmudah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

gigysyariva@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Maret 2025

Received in revised form: 15
Maret 2025

Accepted: 30 Mei 2025

Keywords: Credit Specialization,
Financial Performance, Green
Banking, Operational Efficiency,
Solvency Ratio

ABSTRACT

Financial reports are reports that display financial information about a company or organization within a certain period of time. The definition of financial performance according to IAI is the ability of a company to manage and control its resources. Financial performance is an important tool for obtaining information, because it can be seen the success of a company in orienting itself towards the future and information about its financial management during a certain period of time. The problem stems from previous research that has limitations in the form of research objects and variables studied. So that the object of this study is the sub-sector of banking companies that participate in the Green Investment Index and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2023 with a population of 47 and samples that meet the criteria of 6 banking companies, a total sample of 36 data. The results of the study are seen from the partial test of each variable with the results in the form of Green Banking having a positive and insignificant effect on Financial Performance, Credit Specialization having no effect on Financial Performance, Solvency Ratio having no effect on Financial Performance, and Operational Efficiency having a significant negative effect on Financial Performance.

INTRODUCTION

Laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan dan anggaran secara akurat, menilai kondisi, dan hasil operasional serta mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu dan membantu memprediksi kinerja keuangan di masa depan (Diana & Osesoga, 2020). Oleh karena itu, hendaknya laporan keuangan dirancang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dan pengguna laporan keuangan (Syafnita, 2021).

Definisi kinerja keuangan menurut IAI adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi, karena dapat diketahui keberhasilan suatu perusahaan

dalam berorientasi pada masa depan dan informasi mengenai pengelolaan keuangannya selama jangka waktu tertentu tersebut. Dengan adanya kinerja keuangan dapat diketahui bahwa suatu perusahaan mempunyai potensi perkembangan yang baik atau tidak, selain itu dapat berguna untuk meningkatkan kestabilan perusahaan. Kinerja Keuangan perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mendapatkan laba dari waktu ke waktu yang terus meningkat, sedangkan dikatakan kurang baik apabila laba perusahaan menurun dari waktu ke waktu (Mahirun et al., 2024). Kinerja Keuangan juga bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat dengan memberikan wawasan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Mengukur kinerja keuangan yang akurat memungkinkan bisnis menilai dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan keuntungan (Febiwandio & Puteri, 2021).

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) tahun 2024. Menurut Tanjung & Wadrianto, (2024) kasus tersebut melibatkan dua orang mantan pegawai Bank BNI Capem Bengkalis, Riau. Kedua tersangka tersebut melakukan tindak pidana korupsi atas kasus korupsi dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) kepada 450 debitur perorangan (Tanjung & Wadrianto, 2024). Tersangka membuat kredit fiktif yang mengakibatkan kerugian negara Rp. 46 miliar dan dilakukan pada tahun 2020 sampai dengan 2022 (Tanjung & Wadrianto, 2024). Pemberian fasilitas pembiayaan dalam bentuk KUR kepada debitur perorangan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan, dan dari hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Riau (BPKP) menemukan terdapat kerugian Negara sebesar Rp. 46.617.192.219, dengan realisasi pencairan dana KUR yang tidak sesuai ketentuan sebesar Rp. 45.000.000.000, serta jumlah realisasi subsidi bunga yang tidak tepat sasaran Rp. 1.617.192.219 hal tersebut menjadikan terdapat penyimpangan yang menimbulkan kerugian keuangan (Tanjung & Wadrianto, 2024). Lalu fenomena lain yang terjadi di Indonesia pada Bank Jateng tahun 2022. Menurut Novelino, (2022) kasus tersebut melibatkan tiga orang tersangka (Dirut PT Samco Indonesia, Dirut dan Direktur Keuangan PT Mega Daya Survey Indonesia) atas kasus korupsi pemberian kredit proyek oleh Bank Jateng pada cabang Jakarta. Tersangka mengajukan 5 fasilitas kredit proyek kepada Bank Jateng cabang Jakarta yang telah dinyatakan pada posisi kolektibilitas 5 (macet), yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp. 71.279.545.538, mengajukan 7 fasilitas kredit kepada Bank Jateng yang telah dinyatakan pada posisi kolektibilitas 5 (macet), yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp. 62.216.924.108 (Novelino, 2022). Dari kasus tersebut mengakibatkan kerugian hingga puluhan miliar rupiah pada Bank Jateng (Novelino, 2022). Dari kasus korupsi yang mengakibatkan kerugian keuangan pada bank menimbulkan kesan yang negatif terhadap bank tersebut. Mengakibatkan para pemangku kepentingan bersikap hati – hati dalam bertindak dan bekerja sama dengan bank, karena kinerja keuangan yang dialami bank tersebut masih dalam kondisi tidak stabil.

Research Gap dalam penelitian ini adalah pengembangan penelitian yang diteliti oleh Aprilia & Soebroto, (2020) yang menguji Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010 - 2018. Dari penelitian tersebut memiliki keterbatasan berupa objek penelitian yang hanya berfokus pada satu objek, dan variabel yang terbatas pada 3 variabel independen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian berupa adanya keterbatasan penelitian pada variabel dependen. Hasil yang terbatas menimbulkan kemungkinan adanya pengaruh dari variabel lain yang

berkemungkinan dapat mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan. Dari uraian tersebut, diperlukan penelitian kembali dengan menguji pengaruh Efisiensi Operasi dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan menambahkan Green Banking, Spesialisasi Kredit sebagai variabel independen. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh *Green Banking*, Spesialisasi Kredit, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan.

LITERATURE REVIEW and RESEARCH HYPOTHESIS

Agency Theory

Definisi Agency Theory menurut Jensen & Meckling, (1976) dalam jurnalnya yang berjudul "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure" mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak yaitu hubungan antara satu orang atau lebih orang (pemberi kuasa) yang melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan layanan atas nama mereka melalui delegasi beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Pihak prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingannya dengan agen melalui penetapan insentif yang tepat, yaitu dengan mengeluarkan monitoring costs yang dibuat untuk membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen dan bonding costs yang digunakan untuk menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan tertentu yang dapat merugikan prinsipal atau untuk dapat memastikan bahwa prinsipal akan diberi kompensasi ketika agen melakukan tindakan tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut IAI, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi masa depan yang dapat dikelola, diperlukanlah informasi kinerja perbendaharaan dan dari informasi tersebut dapat memperkirakan kapasitas sumber daya yang tersedia (Neneng Astuti, 2016). Dari penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut, di masa depan pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Apabila kinerja baik, pertumbuhan laba suatu perusahaan pasti meningkat, dan sebaliknya ketika kinerja buruk, maka pertumbuhan laba suatu perusahaan menurun (Grediani et al., 2022).

Green Banking

Green Banking adalah suatu aktivitas yang berfokus pada keberlanjutan yaitu melaksanakan upaya perlindungan lingkungan melalui promosi lingkungan hijau dan tanggung jawab investasi sosial. Green Banking memiliki arti bahwa bank mempromosikan praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan (Diah et al., 2019). Prinsip pokok dari Green Banking adalah usaha untuk meningkatkan manajemen risiko perbankan, terutama dalam hal lingkungan, dan mengembangkan portofolio pembiayaan yang ramah lingkungan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman bank terhadap risiko lingkungan dalam proyek yang didanai, yang dapat merugikan kualitas kredit dan reputasi bank (Karyani & Obrien, 2020).

Spesialisasi Kredit

Spesialisasi merupakan aktivitas perusahaan yang memfokuskan diri pada sebagian sumber daya, waktu, upaya mereka dan menjadikan perusahaan harus membatasi ruang lingkup aktivitas mereka (Mavroudi et al., 2023). Menurut Blickle et al., (2021) terdapat 3 alasan persyaratan pinjaman yang ditawarkan oleh bank khusus yang berbeda dari persyaratan pinjaman yang ditawarkan pinjaman oleh bank non-khusus. Pertama, bank yang terspesialisasi lebih berpengetahuan mengenai suatu industri, sehingga bank tersebut berkemungkinan lebih mampu menilai secara akurat mengenai nilai suatu proyek atau bisnis. Kedua, bank dengan berpengetahuan lebih mengenai industri tertentu mungkin dapat lebih baik dalam hal

memantau dan membimbing pinjaman, sehingga hal tersebut dapat mengurangi risiko pinjaman. Ketiga, bank tersebut dapat memilih untuk mengkhususkan diri dalam suatu industri dan mengejar keuntungan.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan ketika dibiayai dengan utang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membiayai seluruh kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, akan tetapi terdapat kesempatan mendapat laba yang juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah, maka akan berdampak pada perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil (Kasmir, 2010).

Efisiensi Operasional

Norsatani (2009) dalam Aulia & NR, (2020) mendefinisikan Efisiensi Operasional adalah meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan tercapai dengan mengefisienkan semua aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Mengoptimalkan penggunaan aset, perusahaan dapat mengurangi biaya dan dapat mengumpulkan cukup uang untuk menjalankan bisnis, serta memungkinkannya mendapatkan tabungan. Efisiensi didefinisikan sebagai rasio input terhadap output (Aulia & NR, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Bhardwaj & Malhotra, (2013) dan Hossain Sharif & Kalince Ahmed Tanvir, (2014) adanya hubungan positif antara variabel green banking terhadap kinerja keuangan karena dengan penerapan green banking, bank dapat meningkatkan kualitas asetnya dimasa mendatang. Penerapan green banking dalam kegiatan operasional sehari – hari mengindikasikan bahwa bank sudah melakukan secara maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga kegiatan operasional bank menjadi lebih efisien (Diah et al., 2019). Bank yang mengadopsi green banking dengan memanfaatkan teknologi dalam operasinya dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, dan penggunaan energi serta kertas dapat berkurang. Dengan demikian, beban yang mengurangi pendapatan bank akan berkurang serta keuntungan akan meningkat menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Siahaan et al., 2021). Jika dilihat dari *Agency Theory*, pihak manajemen yang beroperasi pada prinsip – prinsip green banking lebih termotivasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi pada perusahaan karena adanya insentif untuk mengurangi pemborosan sehingga dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Penerapan green banking tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimasyarakat dan para investor, karena green banking melakukan penerapan yang mengurangi penggunaan energi dan penggunaan kertas sehingga dapat mengurangi biaya operasional perusahaan. Lalu para pemangku kepentingan yang memperhatikan keberlanjutan cenderung mendukung inisiatif green banking, yang dapat mendorong manajer untuk terus menerapkan strategi – strategi ramah lingkungan.

Dari uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hossain Sharif & Kalince Ahmed Tanvir, (2014) yang mengemukakan bahwa Green Banking berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Green Banking Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Blickle et al., (2021) spesialisasi berdampak pada kinerja keuangan, ketika spesialisasi berhubungan positif dengan kinerja keuangan maka menunjukkan bahwa spesialisasi meningkatkan kinerja keuangan. Jika dilihat dari *Agency Theory*, ketika suatu perusahaan ber-Spesialisasi pada bidang/industri tertentu, bank dapat mengembangkan keahlian dan pengetahuan mendalam mereka mengenai industri tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko kredit dan dapat meningkatkan kualitas pinjaman. Bank yang berspesialisasi pada sektor/industri tertentu, dapat membangun hubungan yang kuat dengan pelanggannya/nasabah. Dengan adanya spesialisasi pada sektor/industri tertentu, hal tersebut dapat meningkatkan transparansi dan kemudahan untuk pengawasan oleh para pemangku kepentingan karena berfokus pada sektor/industri tertentu yang memudahkan dalam analisis kinerja. Namun ketika pihak manajer menggunakan spesialisasi tersebut untuk kepentingan jangka pendek meskipun berisiko tinggi, sehingga mengakibatkan konflik kepentingan dengan para pemangku kepentingan yang lebih tertarik terhadap stabilitas dan kinerja jangka panjang. Dalam upaya mengurangi konflik agensi tersebut, pihak bank dapat melakukan pengawasan yang ketat oleh dewan komisaris, dan menselaraskan insentif dengan kinerja jangka panjang.

Dari uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prasad et al., (2020) yang mengemukakan bahwa Spesialisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Spesialisasi Kredit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Roem & Fortunela, (2021) adanya hubungan positif antara variabel rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan ketika penggunaan utang perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya risiko, dimana perusahaan memiliki utang yang besar terhadap kreditur/pihak luar, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, ketika nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya terhadap kreditur. Ketika kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya tanpa mengandalkan hutang. Jika dilihat dari *Agency Theory*, ketika rasio solvabilitas (DER) suatu perusahaan tinggi maka manajer perusahaan tersebut belum mampu dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara baik dan benar. Pihak manajemen belum menjalankan instruksi dari pemilik perusahaan secara maksimal karena rasio solvabilitas suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai total asetnya yang dimiliki. Hal tersebut mengakibatkan principal (pemegang saham) mendapatkan sinyal bahwa manajer mungkin menggunakan hutang yang secara berlebihan dan mengakibatkan rasio solvabilitas yang tinggi.

Dari uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Febiwandio & Puteri, (2021) yang mengemukakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Rasio Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

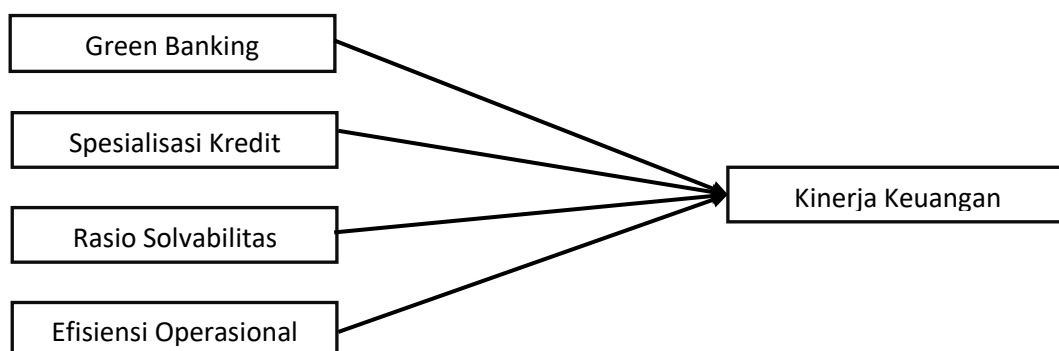
Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Aprilia & Soebroto, (2020) adanya hubungan negatif antara variabel efisiensi operasional dengan kinerja keuangan dikarenakan semakin tinggi rasio BOPO suatu perusahaan maka semakin tidak efisien perusahaan, dapat dikatakan bahwa ketika biaya operasional suatu perusahaan yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh suatu perusahaan lebih kecil. Jika dilihat dari Agency Theory, Principal (pemegang saham) mengevaluasi kinerja manajerial dari kecakapannya mengelola efisiensi operasional perusahaan. Ketika rasio efisiensi operasional (BOPO) suatu perusahaan tinggi maka manajer perusahaan tersebut belum mampu dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara baik dan benar. Pihak manajemen belum menjalankan instruksi dari pemilik perusahaan secara maksimal karena biaya operasional suatu perusahaan lebih tinggi dari laba yang diperoleh. Namun, ketika rasio efisiensi operasional perusahaan rendah maka manajer perusahaan sudah mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya perusahaan dengan baik dan benar, dan pihak manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dari uraian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aprilia & Soebroto, (2020) dan penelitian Nurkhalifa et al., (2023) yang mengemukakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Efisiensi Operasional Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *literature review* dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh variabel independen berupa *green banking*, spesialisasi kredit, rasio solvabilitas dan efisiensi operasional terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



DATA and METHODOLOGY

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023 secara berturut – turut.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Indeks Investasi Hijau selama periode 2018 – 2023.

3. Perusahaan Perbankan yang mengeluarkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan yang tersedia lengkap selama periode 2018 – 2023.
4. Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel Green Banking, variabel Spesialisasi Kredit dan variabel – variabel lain yang digunakan dalam penelitian selama periode 2018 – 2023.

Dari penentuan sampel tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang berpartisipasi dalam Indeks Investasi Hijau serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan menurut Grediani et al., (2022) diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) yaitu dengan dengan memperhitungkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata – rata total aset.

Green Banking mencakup 16 indikator menurut Shaumya & Arulrajah (2017) dalam Karyani & Obrien, (2020) yaitu : Pelatihan dan Pendidikan Kesadaran Lingkungan; Evaluasi Kinerja Lingkungan Hidup; Sistem Penghargaan Berbasis Lingkungan; Penghematan Tanpa Kertas; Penggunaan Peralatan Hemat Energi; Pengelolaan/Daur Ulang Sampah; Bank Ramah Lingkungan; Pinjaman Ramah Lingkungan; Membiayai Proyek – Proyek Ramah Lingkungan ; Fasilitas Perusahaan Ramah Lingkungan; Evaluasi Kredit Berbasis Lingkungan Hidup; Manajemen Cabang Hijau; Kebijakan Berbasis Lingkungan Hidup (Green Policy); Kemitraan Berbasis Lingkungan Hidup (Green Partnership); Perencanaan Strategis Berbasis Lingkungan Hidup; Pengadaan Ramah Lingkungan. Berdasarkan penelitian oleh Setyoko & Wijayanti, (2022) dari penjabaran indikator – indikator tersebut, kemudian diukur dengan skala dikotomis. Nilai 1 (satu) diberikan apabila terdapat indikator pelaporan green banking, dan nilai 0 (nol) diberikan apabila terjadi sebaliknya.

Spesialisasi Kredit menurut Blickle et al., (2021) didefinisikan sebagai bagian dari seluruh pinjaman “l” yang diinvestasikan oleh bank “b” pada industri/sector “s” pada waktu “t”. Dimana pembilangnya adalah seluruh l yang diberikan kepada peminjam di industri s pada waktu t, dan dengan penyebut mewakili seluruh pinjaman yang diberikan oleh bank b pada waktu t.

Rasio Solvabilitas menurut Aprilia & Soebroto, (2020) diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu dengan memperhitungkan jumlah utang dibagi dengan jumlah modal sendiri dikali dengan 100%.

Efisiensi Operasional menurut Aprilia & Soebroto, (2020) diukur dengan menggunakan BOPO (Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional) yaitu dengan memperhitungkan Biaya (Beban) Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional dikali dengan 100%.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics 20. SPSS digunakan untuk memprediksi bagaimana hubungan antar variabel yang akan di uji yaitu bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : konstanta

b : koefisien regresi dari setiap variabel independen
 X1 : Variabel Green Banking
 X2 : Variabel Spesialisasi Kredit

X3 : Variabel Rasio Solvabilitas
 X4 : Variabel Efisiensi Operasional
 e : standard error

EMPIRICAL RESULT

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Banking	36	6,00	15,00	11,7500	2,37096
Spesialisasi Kredit	36	,01	,48	,2292	,13000
Rasio Solvabilitas	36	4,25	10,72	6,2647	1,86559
Efisiensi Operasional	36	,37	1,19	,5753	,22279
Kinerja Keuangan	36	-,01	,04	,0169	,01191
Valid N (listwise)	36				

Variabel Kinerja Keuangan (Y) diketahui nilai minimumnya sebesar -0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,04. Rata – rata Kinerja Keuangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0169 > 0,01191$; Variabel *Green Banking* (X1) diketahui nilai minimumnya sebesar 6,00 dan nilai maksimumnya sebesar 15,00. Rata – rata Kinerja Keuangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $11,7500 > 2,37096$; Spesialisasi Kredit (X2) diketahui nilai minimumnya sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,48. Rata – rata Kinerja Keuangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,2292 > 0,13000$; Variabel Rasio Solvabilitas (X3) diketahui nilai minimumnya sebesar 4,25 dan nilai maksimumnya sebesar 10,72. Rata – rata Kinerja Keuangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,2647 > 1,86559$; Efisiensi Operasional (X4) yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO). Diketahui nilai minimumnya sebesar 0,37 dan nilai maksimumnya sebesar 1,19. Rata – rata Kinerja Keuangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,5753 > 0,22279$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,012		4,308	,000
Green Banking	,000	,001	,042	,344	,733
Spesialisasi Kredit	-,015	,015	-,161	-,976	,337
Rasio Solvabilitas	-,002	,001	-,297	-1,763	,088
Efisiensi Operasional	-,037	,007	-,687	-5,022	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai pengujian regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,051 + 0,000X1 - 0,015X2 - 0,002X3 - 0,037X4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai α atau konstanta adalah 0,051, artinya apabila Green Banking (X1), Spesialisasi Kredit (X2), Rasio Solvabilitas (X3), dan Efisiensi Operasional (X4) bernilai konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,051.
2. Nilai β_1 atau koefisien regresi Green Banking (X1) bernilai positif sebesar 0,000. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika Green Banking (X1) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan meningkat.
3. Nilai β_2 atau koefisien regresi Spesialisasi Kredit (X2) bernilai negatif sebesar -0,005. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika Spesialisasi Kredit (X2) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan menurun.
4. Nilai β_3 atau koefisien regresi Rasio Solvabilitas (X3) bernilai negatif sebesar -0,002. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika Rasio Solvabilitas (X3) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan menurun.
5. Nilai β_4 atau koefisien regresi Efisiensi Operasional (X4) bernilai negatif sebesar -0,037. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika Efisiensi Operasional (X4) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,673	,00681

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Spesialisasi Kredit, Green Banking, Rasio Solvabilitas

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi pada output di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,711 atau 71,1% dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Green Banking (X1), Spesialisasi Kredit (X2), Rasio Solvabilitas (X3), dan Efisiensi Operasional (X4) secara simultan (bersama – sama) mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 71,1%, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	19,043	,000 ^b
	Residual	,001	31	,000		
	Total	,005	35			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional, Spesialisasi Kredit, Green Banking, Rasio Solvabilitas

Hasil dari Uji Kelayakan Model pada output di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa model dianggap cocok untuk memprediksi pengaruh variabel independen Green Banking (X1), Spesialisasi Kredit (X2), Rasio Solvabilitas (X3), dan Efisiensi Operasional (X4) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y).

Uji Parsial (t test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,012		4,308	,000
Green Banking	,000	,001	,042	,344	,733
Spesialisasi Kredit	-,015	,015	-,161	-,976	,337
Rasio Solvabilitas	-,002	,001	-,297	-1,763	,088
Efisiensi Operasional	-,037	,007	-,687	-5,022	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil dari Uji Parsial pada output di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Nilai Beta dari Green Banking (X1) adalah 0,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,733, karena tingkat signifikansi melebihi dari 0,05 (5%) maka Hipotesis ditolak, sehingga variabel Green Banking berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Jika dilihat dengan teori agensi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Green Banking tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena untuk melihat pengaruh signifikan pada bank memerlukan waktu dan untuk mengimplementasikannya memerlukan investasi awal yang besar dalam teknologi dan infrastruktur, sehingga efek tersebut belum dapat terlihat dalam jangka waktu yang pendek dan dapat mengurangi keuntungan jangka pendek perusahaan. Selain itu penerapan green banking masih menjadi tantangan, karena kurangnya minat investor untuk ikut berkontribusi pada praktik keberlanjutan yang berkemungkinan menghambat penerapan penuh prinsip – prinsip green banking tersebut.

2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Nilai Beta dari Spesialisasi Kredit (X2) adalah -0,161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,337, karena tingkat signifikansi melebihi dari 0,05 (5%) maka Hipotesis ditolak, sehingga variabel Spesialisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Jika dilihat dari Teori Agensi, spesialisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat disebabkan ketika perusahaan hanya berfokus dalam spesialisasi kredit pada industri tertentu maka hal tersebut dapat meningkatkan risiko pada perusahaan, dimana fokus perusahaan pada industri tertentu tersebut mengalami penurunan dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank, sehingga dengan adanya portofolio perusahaan yang lebih beragam memungkinkan bank mengurangi risiko, serta stabilitas keuangan bank dapat terjaga.

3. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Nilai Beta dari Rasio Solvabilitas (X3) adalah -0,297 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088 melebihi dari 0,05 (5%) maka Hipotesis ditolak, sehingga variabel Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Jika dilihat dari Agency Theory, kurangnya pengawasan dari prinsipal (pemilik) membuat rasio solvabilitas tidaklah menjadi prioritas dalam pengelolaan perusahaan, dari hal tersebut mengakibatkan manajer berkemungkinan tidak diawasi dengan ketat mengenai bagaimana mereka mengelola utang dan ekuitas perusahaan, pihak manajer merasa bebas untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pihak manajemen secara pribadi serta menghindari risiko yang berdampak pada jangka panjang perusahaan, sehingga hal tersebut menjadikan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Nilai Beta dari Efisiensi Operasional (X4) adalah -0,687 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 (5%) maka Hipotesis diterima, sehingga variabel Efisiensi Operasional berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian Nurkhalifa et al., (2023) mengemukakan bahwa semakin rendah biaya operasional (BOPO) yang digunakan suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika efisiensi operasional suatu perusahaan mendapatkan hasil rasio yang semakin rendah, maka dapat menjadikan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika dilihat dari Agency Theory, hasil rasio BOPO yang dimiliki perusahaan rendah mengindikasikan bahwa manajer sudah mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya perusahaan dengan baik dan benar, serta pihak manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Green Banking*, Spesialisasi Kredit, Rasio Solvabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Green Banking* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, variabel Spesialisasi Kredit dan variabel Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan, dan variabel Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan total data 36, periode 6 tahun dari perusahaan yang berpartisipasi pada Indeks Investasi Hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat mempresentasikan dan memberikan referensi yang lengkap.
2. Terbatasnya laporan keberlanjutan pada website perusahaan yang berpartisipasi pada Indeks Investasi Hijau mengakibatkan kurangnya penggambaran perusahaan dalam partisipasinya dan keberlanjutannya dalam Green Banking dari tahun ke tahun.
3. Mengganti variabel selain spesialisasi kredit dan rasio solvabilitas untuk mencari kinerja keuangan perusahaan yang berpartisipasi pada Indeks Investasi Hijau serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan banyak perusahaan yang berpartisipasi pada Indeks Investasi Hijau untuk Keberlanjutan perusahaan dan keberlanjutan lingkungan hidup di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek yang dijadikan sebagai sampel penelitian, baik itu dari tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi perusahaan yang tidak terdaftar, dan memperluas objek berupa tidak hanya pada perusahaan perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti variabel Non Performing Loan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167–186. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Aulia, T., & NR, E. (2020). Pengaruh kompensasi eksekutif dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018 1. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2711–2725.
- Bhardwaj, B. R., & Malhotra, A. (2013). Green Banking Strategies: Sustainability through Corporate Entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 3(4), 180–193. <https://doi.org/10.15580/gjbms.2013.4.122412343>
- Blickle, K., Parlatore, C., Saunders, A., Blickle, K., Parlatore, C., & Saunders, A. (2021). Specialization in Banking. *FRB of New York*, 967, 1–44.
- Diah, Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infomatika*, 1(2), 141–161.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Febiwandio, Y., & Puteri, H. E. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Periode 2015-2020). *Ensiklopedia of Journal*, 5(1), 152–159.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
- Hossain Sharif, & Kalince Ahmed Tanvir. (2014). Green Banking Nexus Banks' Performance. *Swiss Journal of Research in Business and Social Sciences*, 1(3), 1–16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Mahirun, Ana, F. R., & Jannati, A. (2024). *Pengaruh Current Ratio , Price Earning Ratio , Net Profit Margin , Total Assets Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham*. 10(1), 61–74.
- Mavroudi, E., Kesidou, E., & Pandza, K. (2023). Effects of ambidextrous and specialized R&D strategies on firm performance: The contingent role of industry orientation. *Journal of Business Research*, 154(September 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113353>
- Neneng Astuti, B. W. dan A. N. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 28–35. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Novelino, A. (2022). *Polri Limpahkan 3 Tersangka Korupsi Kredit Bank Jateng ke Kejaksaan*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221202044105-12-881703/polri-limpahkan-3-tersangka-korupsi-kredit-bank-jateng-ke-kejaksaan>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi

- Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(3), 126–139.
- Prasad, K., Archer, D. W., & Featherstone, A. M. (2020). The Impact of Size and Specialization on the Financial Performance of Agricultural Cooperatives. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 8(2), 100108.
<https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100108>
- Siahaan, C., Syahputra Silalahi, A., & Sariartha Sianipar, A. (2021). Analysis of Green Banking Sustainability And Financial Performance Implementation Towards Profitability of Banking Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2012-2018. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(1), 12.
- Syafnita. (2021). Menelisik Kinerja Keuangan Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 75–87. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Tanjung, I., & Wadrianto, G. K. (2024). *Korupsi Rp 46 Miliar, 2 Mantan Pegawai BNI di Riau Ditangkap*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2024/02/28/211917578/korupsi-rp-46-miliar-2-mantan-pegawai-bni-di-riau-ditangkap?page=all>